

# **PANDUAN PENULISAN TESIS**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI PROFESI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA  
2018**

## KATA PENGANTAR

Buku Pedoman Penulisan Tesis ini disusun sebagai panduan bagi mahasiswa untuk menulis penelitiannya secara sistematis menurut kaidah cara berpikir ilmiah. Buku edisi 2018 ini merupakan revisi Buku Pedoman Penulisan Tesis tahun 2013, dengan penambahan beberapa informasi baru yaitu format halaman judul, lingkup penelitian tesis untuk Magister Psikologi Profesi, dan syarat untuk dapat mendaftar ujian komprehensif dan ujian Tesis, serta penulisan referensi berdasarkan APA edisi ke-6.

Dalam lingkup penulisan tesis untuk Magister Psikologi Profesi dipaparkan tentang tema penelitian dengan batasan variasi penelitian yang dapat memberikan kontribusi pada praktik keprofesian. Dengan lingkup ini, diharapkan mahasiswa dapat mengeksplorasi ide-ide penelitian yang lebih baru sesuai dengan kebutuhan praktik keprofesian saat ini.

Terima kasih tak terhingga pada rekan-rekan tim Mapro UMBY yang telah bekerja dengan sepenuh hati sehingga revisi buku Panduan Penulisan Tesis ini dapat selesai dengan baik. Semoga buku Pedoman Penulisan Tesis ini dapat bermanfaat bagi dosen sebagai pembimbing yang berkewajiban mengarahkan penulisan tesis mahasiswa dan terlebih bagi mahasiswa agar dapat menulis tesis dengan baik dan benar.

Yogyakarta, September 2018  
Ketua Program Studi,

Dr. Sri Muliati Abdullah, M.A., Psikolog

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
BAB II SYARAT, KETENTUAN DAN ALUR PEMBIMBING TESIS .....	1
BAB III SISTEMATIKA DAN EVALUASI PROPOSAL TESIS .....	6
BAB IV SISTEMATIKA TESIS .....	8
BAB V TATA CARA PENULISAN .....	19
BAB VI KODE ETIK PENELITIAN .....	25
LAMPIRAN – LAMPIRAN .....	26

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Tesis adalah karya ilmiah hasil penelitian mandiri untuk memenuhi persyaratan memperoleh derajat kesarjanaan S2 pada Program Magister Psikologi Profesi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Sebelum melakukan penelitian mahasiswa wajib membuat usulan penelitian yang kemudian harus diseminarkan. Usulan penelitian sebaiknya berupa penelitian yang mampu memberikan kontribusi bagi praktik keprofesian berupa penelitian intervensi seperti training, psikoedukasi, program intervensi berbentuk yang lain dengan subjek komunitas, ataupun berupa pengembangan alat ukur, dan modul. Setelah usulan penelitian disetujui, mahasiswa harus menjalankan penelitian dan hasilnya disusun menjadi tesis.

Sebagai karya ilmiah mandiri yang merupakan sumber baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan, isi tesis dan penulisannya, termasuk gaya bahasa yang dipilih, dapat bervariasi. Namun, suatu petunjuk atau pedoman umum penulisan tesis dianggap akan banyak membantu mahasiswa dalam menuliskan hasil karya penelitiannya.

## **BAB II**

### **SYARAT ADMINISTRASI, PEMBIMBINGAN DAN UJIAN TESIS**

#### **A. Syarat Administrasi**

Sebelum mahasiswa mengambil Tesis (dibuktikan dengan *Print out* Kartu Rencana Studi / KRS) hendaknya memperhatikan ketentuan administrasi sebagai berikut :

1. Lulus semua mata kuliah Kemagisteran
2. Lulus mata kuliah Keprofesian, jika mengulang hanya ada satu mata kuliah keprofesian / remedial dua mata kuliah
3. IPK terakhir minimal 2,75
4. Telah lunas SPP semester sebelumnya dan telah melunasi minimal separuh dari pembayaran semester saat ini
5. Menyerahkan proposal penelitian kepada pengelola untuk mendapatkan pembimbing yang sesuai dengan judul. Penentuan berdasar minat, kompetensi dan jumlah bimbingan dosen.

#### **B. Pembimbingan dan Ujian Tesis**

Pembimbingan tesis diawali dengan mahasiswa mengisi KRS dan mencantumkan tesis di KRS. Mahasiswa menyiapkan judul dan draft proposal untuk dikonsultasikan dengan dosen minat bidang. Setelah mendapatkan persetujuan judul dari dosen minat bidang, mahasiswa mendaftarkan judul

tesis ke pengelola untuk mendapatkan dosen pembimbing. Setelah pengelola memploting dosen pembimbing, mahasiswa menemui dosen pembimbing untuk menyampaikan surat dari pengelola tentang penunjukkan sebagai pembimbing dan surat kesediaan sebagai pembimbing untuk diisi oleh beliau.

Mahasiswa akan mendapatkan kartu catatan harian pengerjaan tesis (logbook tesis) yang perlu diisi dan dibawa setiap kali bimbingan. Penyusunan tesis dimulai dari BAB I s/d BAB III didampingi oleh dosen pembimbing. Komposisi pembimbing terdiri dari seorang pembimbing utama dan pembimbing pendamping. Pembimbing utama harus bergelar Doktor dan jabatan fungsional minimal Lektor. Pembimbing pendamping minimal bergelar Master, Lektor dan Psikolog. Kedua pembimbing memiliki kompetensi dan minat terhadap topik yang diuji.

Ujian komprehensif (ujian tahap 1) dapat dilaksanakan jika mahasiswa telah mengikuti ujian HIMPSI dan hadir sebanyak dua kali pada ujian komprehensif mahasiswa lain sesuai peminatan (klinis, pendidikan, dan psikologi industri dan organisasi) selain itu BAB I s.d BAB III telah lengkap dan mendapat persetujuan dari semua dosen pembimbing. Pengerjaan revisi proposal maksimal satu bulan dari tanggal dilaksanakannya ujian tersebut. Jika telah dinyatakan lulus dan revisi telah diterima oleh semua dosen pembimbing dan penguji, maka mahasiswa dapat melanjutkan pengerjaan tesis hingga selesai.

Ujian tesis atau ujian tahap 2 (akhir) dapat dilaksanakan jika telah telah mengikuti ujian tesis dan seminar hasil mahasiswa dengan peminatan (klinis, pendidikan, dan psikologi industri dan organisasi) sama sebanyak minimal 3 kali, kemudian telah mendapat persetujuan dari semua dosen pembimbing dan telah melakukan verifikasi data dengan pengelola magister psikologi profesi. Pada saat menjelang ujian tesis, mahasiswa mengumpulkan : (a). Fotokopi tesis sebanyak tiga eksemplar; (b). Kartu bimbingan tesis; (c). Naskah Publikasi yang disertai abstrak berbahasa inggris. Tesis belum dijilid namun diberi sampul plastik mika.

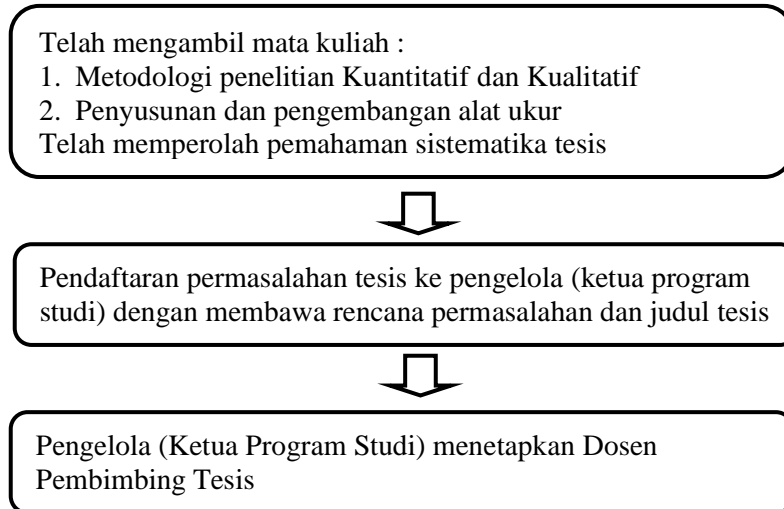
Mahasiswa yang lulus ujian tesis dan telah melakukan revisi maksimal satu bulan, maka diperkenankan mengikuti yudisium. Pada saat yudisium, mahasiswa berhak mendapat KHS dan surat keterangan lulus. Bagi mahasiswa yang tidak lulus ujian tesis perlu mengikuti ujian ulang. Ujian ulang juga diberlakukan bagi mahasiswa yang melewati batas waktu revisi yaitu satu bulan.

Penyelesaian waktu pembimbingan dan ujian diagendakan dalam batas waktu normal sampai dengan dua semester. Monitoring dan evaluasi terhadap pembimbingan dilakukan oleh pengelola dan koordinator bidang dengan dihadiri oleh mahasiswa yang mengambil tesis. Jika mahasiswa melewati batas waktu dua semester dalam pembimbingan dan ujian maka perlu mengajukan perpanjangan tesis.

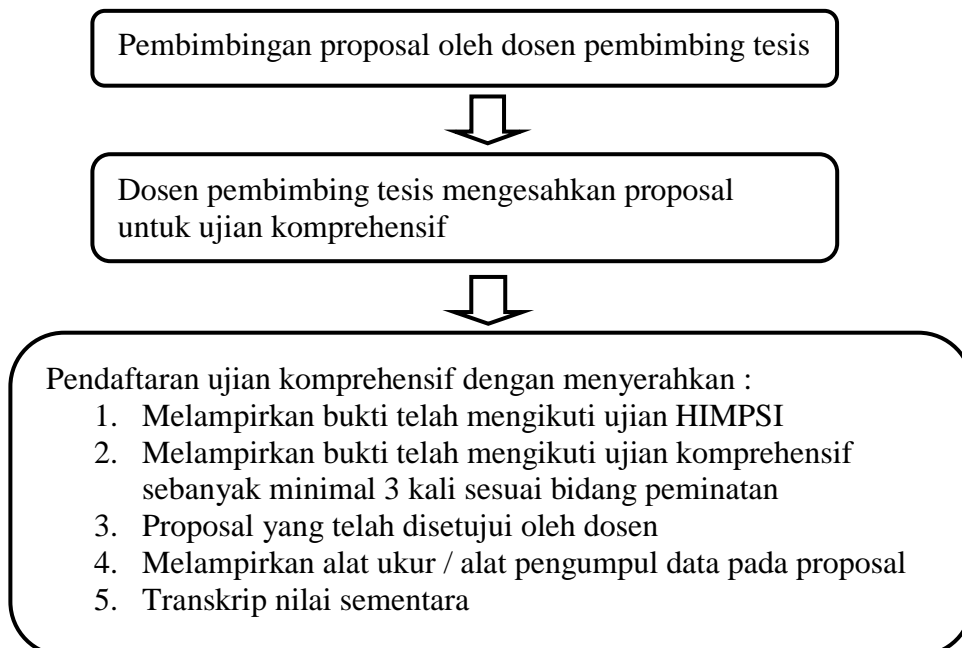
Hasil penelitian tesis selanjutnya dipublikasikan di jurnal ilmiah. Jurnal yang disediakan oleh Universitas, salah satunya adalah jurnal *insight*. Jurnal dapat dikirimkan ke redaksi di institusi lain, diutamakan jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional.

## BAGAN ALIR PROSES PENGAJUAN PERMASALAHAN SAMPAI YUDISIUM – WISUDA

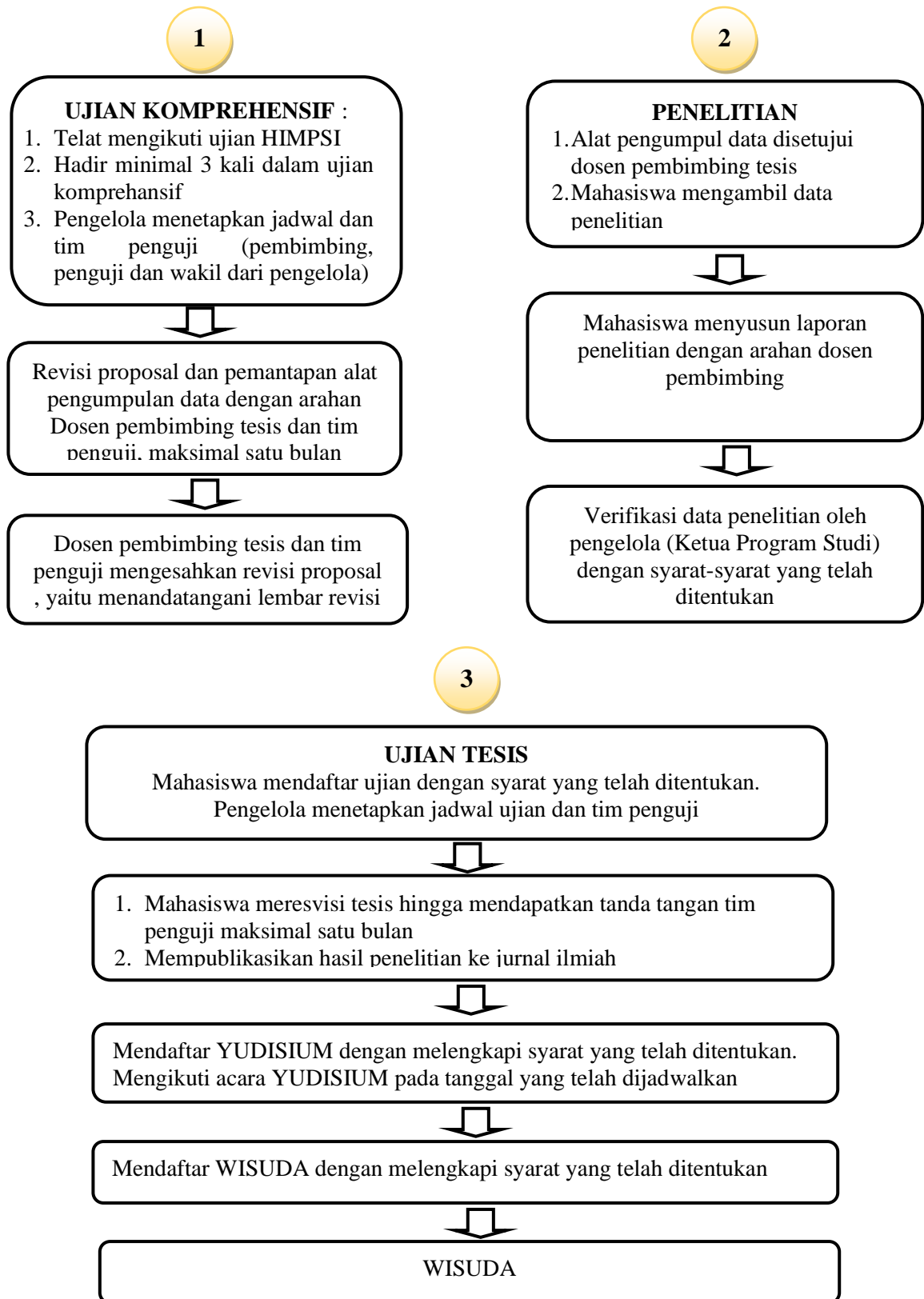
### A. PENDAFTARAN MATA KULIAH TESIS



### B. PEMBIMBINGAN TESIS



### C. UJIAN KOMPREHENSIF SAMPAI DENGAN YUDISIUM





### BAB III SISTEMATIKA DAN EVALUASI PROPOSAL TESIS

Proposal tesis disusun sebagai langkah awal untuk penyusunan tesis, sehingga format keduanya memiliki kesamaan maupun perbedaan. Secara garis besar, isi proposal tesis dan tesis meliputi bagian awal, bagian inti dan bagian akhir, namun terdapat perbedaan isi dalam masing-masing bagian sebagaimana terlihat dalam tabel berikut. Perbedaan utama pada isi proposal tesis dan tesis terletak pada laporan utama yang hanya terbatas sampai metode penelitian (pada proposal) dan pada tesis berisi laporan lengkap jalannya penelitian, hasil penelitian, hingga pembahasan atas hasil penelitian yang diperoleh serta kesimpulan dan saran.

Perbedaan lainnya adalah pada isi lampiran yang memuat semua dokumen yang akan dipakai untuk pelaksanaan penelitian (proposal tesis), sedangkan pada tesis, isi lampiran lebih lengkap karena memuat semua dokumen yang telah digunakan dalam penelitian, termasuk data hasil penelitian. Keterangan selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Perbandingan isi proposal dan tesis

Bagian awal	<b>Proposal tesis</b>	<b>tesis</b>
	1. Halaman sampul depan 2. Halaman judul 3. Halaman persetujuan 4. Daftar isi 5. Daftar tabel (bila ada) 6. Daftar gambar (bila ada)	Halaman sampul depan Halaman judul Halaman setelah halaman judul Halaman pengesahan Pernyataan kesediaan peneltiaia Kata pengantar Daftar isi Daftar tabel Daftar gambar Dafar lampiran Abstrak dalam bahasa indonesia Abstract dalam bahasa inggris
Bagian inti	BAB I PENDAHULUAN A. Latar belakang masalah B. Tujuan dan Manfaat penelitian C. Keaslian Penelitian BAB II TINJAUAN PUSTAKA A. Pengertian, Aspek dan Faktor-faktor yang mempengaruhi variable tergantung B. Penjelasan tentang variabel bebas / eksperimen C. Dinamika pengaruh D. Landasan Teori E. Hipotesis	BAB I PENDAHULUAN A. Latar belakang masalah B. Tujuan dan Manfaat penelitian C. Keaslian Penelitian BAB II TINJAUAN PUSTAKA A. Pengertian, Aspek dan Faktor-faktor yang mempengaruhi variable tergantung B. Penjelasan tentang variabel bebas / eksperimen C. Dinamika pengaruh D. Landasan Teori E. Hipotesis

	<p><b>BAB III. METODE PENELITIAN</b></p> <p>A. Identifikasi dan definisi operasional variabel penelitian</p> <p>B. Subjek penelitian</p> <p>C. Rancangan penelitian</p> <p>D. Manipulasi variabel bebas (jika ada)</p> <p>E. Metode pengumpulan data</p> <p>F. Metode analisis data</p> <p>F. Hipotesis</p>	<p><b>BAB III. METODE PENELITIAN</b></p> <p>A. Identifikasi dan definisi operasional variabel penelitian</p> <p>B. Subjek penelitian</p> <p>C. Rancangan penelitian</p> <p>D. Manipulasi variabel bebas (jika ada)</p> <p>E. Metode pengumpulan data</p> <p>F. Metode analisis data</p> <p>F. Hipotesis</p> <p><b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b></p> <p>A. Deskripsi Data Penelitian</p> <p>B. Hasil Penelitian</p> <p>C. Pembahasan</p> <p><b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b></p> <p>A. Kesimpulan</p> <p>B. Saran</p>
Bagian akhir	Daftar Pustaka Lampiran	Daftar Pustaka Lampiran

## **BAB IV SISTEMATIKA TESIS**

Tesis terdiri atas : Bagian Awal, Bagian Utama, dan Bagian Akhir.

### **A. Bagian Awal**

Bagian awal mencakup halaman sampul depan, halaman judul, halaman setelah halaman judul, halaman persetujuan, pernyataan mahasiswa, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

1. **Halaman sampul depan**  
Halaman sampul depan memuat judul tesis, lambang Universitas Mercu Buana, nama mahasiswa, nama Universitas dan tahun tesis dipertahankan.
  - a. Judul tesis hendaknya dibuat sesingkat-singkatnya.
  - b. Lambang Universitas Mercu Buana berukuran sekitar 5 cm.
  - c. Nama peserta mahasiswa ditulis lengkap (tidak boleh memakai singkatan) dan tanpa derajat kesarjanaan.
  - d. Nama Universitas, Universitas Mercu Buana Yogyakarta ditulis sebagai nama perguruan tinggi tempat mengikuti pendidikan Program Magister Psikologi.
  - e. Tahun tesis dipertahankan adalah tahun ujian tesis dilaksanakan. Tahun ditempatkan di bawah kata Yogyakarta.  
Contoh halaman sampul depan dilihat pada Lampiran 1.
2. **Halaman Judul**  
Halaman judul berisi tulisan yang sama dengan halaman sampul depan, di atas kertas putih, lihat Lampiran 1.
3. **Halaman Setelah Halaman Judul**  
Halaman ini memuat judul tesis, derajat, bidang ilmu, perguruan tinggi yang bersangkutan, tanggal dan waktu tesis dipertahankan, serta nama peserta program. Contoh halaman setelah halaman judul dapat dilihat pada Lampiran 2.
4. **Halaman Pengesahan**  
Halaman pengesahan memuat tanda tangan para pembimbing.  
Contoh halaman pengesahan terdapat pada Lampiran 3.
5. **Pernyataan Mahasiswa**  
Halaman ini memuat pernyataan ditandatangani di atas materai bahwa isi tesis belum pernah dipakai untuk memperoleh gelar kesarjanaan di tempat lain dan pikiran orang lain tidak ada yang diambil, kecuali yang sengaja diacu.

6. Kata pengantar  
Kata pengantar mengandung uraian singkat tentang maksud tesis, penjelasan-penjelasan dan ucapan terima kasih. Dalam kata pengantar tidak terdapat hal-hal yang bersifat ilmiah. Penulisan pada halaman ini harus menggunakan bahasa Indonesia yang baku.
7. Daftar Isi  
Daftar isi dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang isi tesis dan sebagai petunjuk bagi pembaca yang ingin langsung melihat suatu bab. Di dalam daftar isi tertera urutan yang meliputi: bab, sub bab dan anak bab tesis dengan nomor halamannya. Halaman daftar isi melanjutkan halaman setelah kata pengantar.
8. Daftar Tabel  
Jika di dalam tesis terdapat banyak tabel, perlu adanya daftar tabel yang memuat urutan judul tabel beserta nomor halamannya.
9. Daftar Gambar  
Daftar gambar berisi urutan judul gambar dan nomor halamannya.
10. Daftar Lampiran  
Sama halnya dengan daftar tabel dan daftar gambar, tesis dapat dilengkapi dengan daftar lampiran yang berisi urutan judul lampiran dan nomor halamannya.
11. Abstrak  
Abstrak berisi uraian singkat tetapi lengkap tentang tujuan, cara, dan hasil penelitian. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, dan masing-masing kurang lebih 250 kata.  
Di bawah abstrak ditulis kata kunci (*keywords*) minimal tiga kata ditulis dengan huruf miring. Kata kunci adalah konsep-konsep penting yang dibahas dalam tesis. Penulisan kata kunci untuk abstrak dalam Bahasa Inggris diawali dengan tulisan *keywords*; sedangkan untuk abstrak dalam Bahasa Indonesia diawali dengan tulisan *kata kunci* :  
**Penulisan abstrak tidak lebih dari 250 kata**, dan menggunakan spasi satu dan ditulis miring (*italic*). Abstrak ditulis tanpa indensi, dengan margin kiri 6,5 cm dan margin kanan 4,5 cm dari tepi kertas. Halaman abstrak melanjutkan halaman daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

## B. Bagian Utama

Bagian utama tesis mengandung bab-bab : Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab V Kesimpulan dan Saran.

Secara lebih detail sistematika tesis untuk pendekatan kuantitatif adalah :

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang**
- B. Tujuan dan Manfaat**
- C. Keaslian Penelitian**

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

- A. Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel**
- B. Populasi dan Sampel Penelitian**
- C. Metode Pengumpulan Data**
- D. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data Penelitian**
- E. Metode Analisis Data**

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Hasil**
- B. Pembahasan**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

- A. Kesimpulan**
- B. Saran**

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan memuat latar belakang, tujuan dan manfaat penelitian.

### **A. Latar Belakang**

Latar belakang memuat penjelasan mengenai alasan mengapa tema atau topik yang dipilih dipandang menarik, penting dan perlu untuk diteliti, baik secara rasional maupun secara teoritik yang dijelaskan secara komprehensif

Penjelasan ini mencakup:

1. Gambaran problematika real dan relevan dengan penelitian disertai dengan dukungan data-data empiris dan dokumentasi. Gambaran problematika ini didasarkan pada kesenjangan antara apa yang seharusnya (*das sollen*) dengan kenyataan yang dihadapi (*das sein*).
2. Alasan-alasan mengapa tema atau topik yang akan diteliti dipandang penting, menarik, bermanfaat untuk diteliti serta dijelaskan pula bagaimana kedudukan, dan relevansi tema ini bila dibandingkan dengan lingkup isu penelitian yang lebih luas, yang menunjukkan posisi peneliti. Penjelasan ini harus didukung oleh referensi yang

(terutama) bersumber dari jurnal penelitian ilmiah, buku teks, hasil penelitian pendahuluan (yang dapat dipertanggungjawabkan validitas hasilnya), serta sumber referensi lain yang relevan.

Bagian akhir latar belakang adalah Rumusan permasalahan merupakan kesimpulan dari hasil kajian terhadap latar belakang yang dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

#### B. Tujuan dan Manfaat penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan mengenai apa yang ingin diperoleh dari penelitian sebagai jawaban terhadap permasalahan. Dalam bagian ini hendaknya disebutkan secara spesifik, tujuan yang ingin dicapai.

Manfaat penelitian dirumuskan sebagai kontribusi hasil penelitian terhadap pengembangan teori dan memberikan rekomendasi praktis. Manfaat penelitian hendaknya dituliskan dengan jelas, baik secara teoritis maupun praktis.

#### C. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dikemukakan dengan menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi belum pernah dipecahkan oleh peneliti terdahulu, atau dinyatakan dengan tegas beda penelitian ini dengan yang sudah pernah dilaksanakan. Keaslian penelitian berisi uraian yang menegaskan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan substansi atau metodologis dari penelitian terdahulu dalam topik yang sama

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memuat tinjauan pustaka, landasan teori, dan hipotesis

1. Isi tinjauan pustaka berupa jabaran teori utama yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab problematika penelitian. Jabaran teori utama tersebut dipadukan dengan temuan-temuan penelitian yang relevan dan disusun untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Temuan yang relevan memuat uraian sistematis tentang berbagai hasil penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Tidak boleh hanya menyajikan tema penelitian yang searah atau mendukung teori yang digunakan saja. Harus memuat juga (bila ada) temuan yang bertentangan atau tidak sejalan dengan teori yang digunakan. Referensi yang dikemukakan harus mutakhir (dalam kurun waktu 10 tahun terakhir) dan sejauh mungkin diambil dari sumber aslinya. Jurnal yang relevan diacu minimal berjumlah 10 jurnal

Tinjauan pustaka menjabarkan secara kritis hasil telaah pustaka, terutama buku teks yang relevan dan jurnal hasil penelitian serta *article review*, yang berkaitan dengan teori psikologi yang akan digunakan, sebagai tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian dan untuk merumuskan hipotesis.

Telaah pustaka dikemukakan sejauh mungkin diambil dari sumber aslinya. Semua sumber yang dipakai harus disebutkan nama penulis dan tahun penerbitan.

Contoh cara mengacu sumber pustaka tertera pada Lampiran 4.

2. Landasan teori dijabarkan sendiri oleh peneliti dari tinjauan pustaka sebagai tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian dan untuk merumuskan hipotesis.

Landasan teoritik merupakan uraian terpadu dari tinjauan pustaka dan temuan yang relevan, sehingga merupakan kerangka teori yang menjelaskan saling hubungan (interelasi) di antara semua variabel yang terlibat dalam penelitian.

Dalam uraian ini sudah tampak fungsi dan posisi masing-masing variabel, mana yang akan menjadi variabel bebas (*dependent*), tergantung (*independent*), moderator, mediator, eksogen, endogen, dan sebagainya.

Landasan teori sekaligus mencerminkan posisi peneliti dalam problematika yang hendak dijawab sehingga bilamana landasan teoritik cukup kuat maka peneliti dapat merumuskan hipotesis yang arahnya jelas.

3. Hipotesis memuat pernyataan singkat yang disimpulkan dari landasan teori atau tinjauan pustaka dan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi, yang masih harus dibuktikan kebenarannya.

Hipotesis sedapat mungkin dinyatakan dalam bentuk hipotesis satu arah.

Apabila terdapat lebih dari satu hipotesis maka diletakkan berurutan mulai yang paling banyak melibatkan variabel sampai dengan yang paling sedikit melibatkan variabel dan atau menurut urutan logika pengujiannya.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian secara rinci mengenai identifikasi variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, populasi dan sampel, alat atau instrumen untuk mengumpulkan data, prosedur pengambilan dan pengumpulan data dan cara analisis data.

- A Identifikasi variabel penelitian berisi uraian mengenai identifikasi variabel penelitian yang mencakup macam-macam variabel dan definisi operasional masing-masing variabel itu.

Identifikasi variabel menyebutkan dan menjelaskan fungsi masing-masing variabel yang terlibat dalam penelitian. Variabel-variabel tersebut paling tidak adalah variabel terikat dan variabel bebas. Masing-masing variabel kemudian didefinisikan secara operasional.

Definisi operasional suatu variabel dapat berisi penjelasan tentang pengertian variabel yang diteliti sehingga dapat diamati dan diukur. Penjelasan tersebut mengacu pada definisi teoritis yang telah dirumuskan dalam landasan teori.

- B. Populasi dan sampel, berisi uraian secara rinci mengenai populasi yang paling sedikit mencakup daerah dan ruang lingkup penelitian serta ciri-ciri penting yang terdapat pada populasi itu. Uraian mengenai sampel

mencakup antara lain cara pengambilan sampel beserta alasannya, banyaknya sampel.

- C. Metode pengumpulan data berisi uraian mengenai macam alat yang digunakan, uraian mengenai kualitas alat ukur yang meliputi validitas dan reliabilitas, yang didasarkan atas hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian sendiri atau oleh orang lain.

Dalam sub-bab ini, peneliti menguraikan instrumen-instrumen untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti. Instrumen yang berupa tes, alat ukur atau inventori dari luar negeri perlu ditunjukkan bahwa instrumen tersebut telah diadaptasi untuk digunakan di Indonesia dengan menyebutkan subjek yang digunakan dalam uji coba, reliabilitas, dan validitas instrumen.

Instrumen pengukuran yang dibuat sendiri oleh peneliti perlu dijelaskan prosedur pembuatan alat tersebut secara lebih mendalam dan terinci. Penjelasan tersebut meliputi *blue-print*, penulisan butir, prosedur uji coba, subjek uji coba, daya beda, aitem, reliabilitas dan validitas instrumen. Beberapa contoh butir dari instrumen pengukuran perlu disajikan agar dapat diperoleh gambaran mengenai variabel yang hendak diungkap oleh instrumen tersebut. Skala yang digunakan dalam penelitian harus dilampirkan.

Prosedur pengambilan dan pengumpulan data berisi uraian tentang cara dan prosedur pengambilan dan pengumpulan data secara rinci dengan menunjukkan urutan langkah-langkah yang ditempuh.

- D. Cara analisis data berisi uraian tentang cara yang digunakan untuk menganalisis data, disertai dengan uraian tentang alasan penggunaan cara itu.

Peneliti menjelaskan cara analisis data yang digunakan sesuai dengan hipotesis masing-masing yang akan diuji, misalnya analisis korelasional, uji-t, analisis regresi, analisis varian, dsb.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan yang sifatnya terpadu.

### **A. Hasil Penelitian**

#### **a. Deskripsi Data Penelitian**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data penelitian perlu disajikan secara deskriptif untuk semua alat ukur yang digunakan. Deskripsi data memuat paling tidak, banyaknya subjek pada tiap sub-kelompok (*n*), skor rata-rata (*mean*), deviasi standart atau varians. Seringkali rentang skor (*range*) beserta skor minimal dan maksimal yang diperoleh juga perlu disajikan.

#### **b. Uji Hipotesis**

Bab-bab ini berisi uraian mengenai penggunaan teknik-teknik statistika yang digunakan untuk analisis data dan mengenai hasil pengujian (penolakan atau penerimaan) untuk masing-masing hipotesis secara terpisah dan langsung diikuti oleh kesimpulan hasil analisisnya.



## B. Pembahasan

Pembahasan tentang hasil yang diperoleh berupa penjelasan teoritis baik secara kualitatif maupun kuantitatif kecuali itu, sebaiknya hasil penelitian juga dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Pembahasan merupakan penjelasan naratif tentang hasil pengujian hipotesis yang diperoleh, kesimpulan, dan implikasinya. Kesimpulan analisis juga dibandingkan dengan hasil analisis dari penelitian terdahulu yang sejenis, terutama bila hasil yang diperoleh tidak sejalan dengan penelitian terdahulu. Dalam pembahasan, peneliti harus memperhatikan data dan fakta yang diperoleh di lapangan serta harus mampu memberi alternatif penjelasan berupa kemungkinan yang logis menyangkut temuannya.

Terutama apabila hipotesis penelitian ditolak oleh data, maka peneliti harus dapat menemukan kemungkinan penyebabnya, dengan mengacu pada hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, mengkaji ulang metode yang digunakan serta prosedur pengukurannya.

## **BAB V PENUTUP**

### A. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan uraian singkat yang dijabarkan secara tepat dari hasil penelitian dan pembahasan.

### B. Saran

Saran dibuat berdasarkan hasil dan pengamatan penelitian yang dapat bersifat teoritis atau praktis. Saran tidak merupakan keharusan. Apabila diperlukan, dapat dirumuskan saran yang dibuat berdasarkan kesimpulan penelitian. Saran ditujukan kepada para audiens (subjek penelitian, ahli, dll) dan peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan, kepada instansi atau lokasi penelitian, atau subjek penelitian.

## **C. Bagian Akhir**

Bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran.

### **A. Daftar pustaka**

Daftar pustaka hanya memuat daftar pustaka yang diacu dalam penelitian dan disusun mengacu pada *APA Publication Manual 6<sup>th</sup> ed.* Daftar pustaka memuat pustaka yang diacu dalam penelitian dan disusun ke bawah menurut abjad nama akhir penulis pertama. Buku dan majalah tidak dibedakan, kecuali penyusunannya ke kanan, yaitu sebagai berikut :

1. Buku : nama penulis, tahun terbit, judul buku, jilid, edisi, nama penerbit, dan kota penerbitan.
2. Majalah : nama penulis, tahun terbit, judul tulisan, nama majalah dengan singkatan resminya, jilid dan nomor halamannya yang diacu.
3. Urutan Penempatan Pustaka

Pustaka yang diacu dalam tesis diletakkan berurutan berdasarkan nama penulis pertama dan diatur sebagai berikut:

- a. Nama diurutkan secara alfabetis berdasar huruf awal dari nama keluarga (*family name*).
- b. Apabila beberapa pustaka ditulis oleh penulis yang berbeda dengan nama yang huruf pertamanya sama, maka urutan letak pustaka didasarkan ada huruf berikutnya.
- c. Urutan pustaka yang ditulis oleh penulis yang sama diurutkan berdasarkan tahun publikasi yang lebih dahulu atau awal.
- d. Urutan pustaka yang ditulis oleh penulis yang sama apabila dipublikasikan dalam tahun yang sama dibedakan dengan pemberian huruf kecil (a, b, c, dan seterusnya) setelah penulisan tahun.
- e. Pustaka yang ditulis oleh penulis tunggal diletakkan lebih awal daripada pustaka yang ditulis oleh penulis yang sama bersama penulis lain, meskipun tahun penerbitannya lebih akhir.

### **Cara Penulisan Komponen Pustaka**

- a. Nama Penulis
  - 1) Nama penulis dibuat dalam format nama belakang diikuti koma dan inisial nama depan dan nama tengah.  
Helmi, A.F.  
Young, S.L., Fanselow, M.S., & Butcher, L.L.  
Jika satu pustaka ditulis oleh lebih dari tujuh orang penulis, maka hanya enam penulis pertama saja yang dicantumkan, kemudian diikuti oleh tiga titik dan nama penulis terakhir.  
Gilbert, D.G., McClernon, J.F., Rabinovich, N.E., Sugai, C., Plath, L.C., Asgaard, G., Botros, N.
  - 2) Jika penulis memiliki nama belakang dan inisial yang sama, nama depan penulis harus ditulis secara lengkap dalam tanda kurung ( ).  
Janet, P. (Paul). (1876). La-notion de la personnalite (The notion of personality). *Revue Scientifique*, 10, 574-575  
Janet, P. (Pierre). (1906). The pathogenesis of some impulsions. *Journal of Abnormal Psychology*, 1, 1-17.
  - 3) Jika nama penulis dipisahkan oleh tanda (-), tetap sertakan tanda tersebut dengan memberikan tanda titik di setiap inisial.  
Lamour, J.-B. untuk Jean-Baptiste Lamour.
  - 4) Gunakan tanda baca koma (,) untuk memisahkan nama belakang dengan inisial, dan inisial dengan singkatan.  
Strong, E.K., Jr.
  - 5) Untuk penulis yang berjumlah 2-7 orang, gunakan simbol (&) sebelum nama penulis terakhir dan diikuti tanda titik (.) di akhir nama.  
Gilbert, D.G., McClernon, J.F., & Rabinovich, N.E.
  - 6) Pustaka yang tidak ada nama penulisnya, urutan komponen pustaka adalah: Judul tulisan, tahun publikasi, dan sumber referensi.

- 7) Untuk buku kumpulan karangan yang dikompilasi oleh editor, urutan komponen pustaka adalah: nama penulis artikel, tahun, judul artikel, diikuti kata dalam yang diikuti oleh nama editor dan tulisan Ed. Bila satu orang editor atau Eds. Bila lebih dari satu orang editor, judul buku, halaman yang dikutip, kota, dan nama penerbit. Kata Ed. Atau Eds. Diletakkan dalam tanda kurung.

Amabile, T.M. & Hennessey, B.A. (1992). The motivation for creativity ini children. Dalam A.K. Boggiano & T.S Pittman (eds.), *Achievement and Motivation* (hal. 120-137). New York: Cambridge University Press.

b. Tahun Penerbitan

- 1) Untuk pustaka serial berupa jurnal dan buletin sertakan tahun, volume, nomor, dan halaman yang dikutip.
- 2) Untuk pustaka serial berupa majalah, koran dan berkala lain sertakan tahun, bulan terbit, volume, nomor, dan halaman yang dikutip.

Chamberlein, J., Novotney, A., Packard, E., & Price, M. (2008, May). Enhancing worker well-being: Occupational health psychologists convene to share their research on work, stress, and health. *Monitor on Psychology*, 39 (5). 26-29.

- 3) Untuk pustaka yang tidak ada tahun terbitnya tuliskan singkatan kata tanpa tahun dalam tanda kurung, yaitu (t.t)
- 4) Untuk pustaka yang masih dalam proses publikasi tuliskan kata dalam penerbitan sebelum judul yang diletakkan dalam tanda kurung.

Pranajati, R. (dalam penerbitan). *Representasi egosentrisme dalam tindakan dan persepsi*. Yogyakarta: PT. Sido Makmur Offset

c. Judul Referensi

- 1) Judul buku dan laporan menggunakan huruf kapital hanya pada kata pertama. Tata cara penulisan nama orang, tempat, dan semacamnya di dalam judul mengikuti kaidah Bahasa Indonesia yang baku. Judul ditulis miring (*italic*) dan diakhiri dengan tanda titik.

*Development of entry-level tests to select FBI special agents*  
(Publication No. FR-PRD-94-06).

*Bunga ranpai psikologi perkembangan.*

- 2) Judul jurnal, koran, atau majalah dan semacamnya, ditulis secara lengkap dengan menggunakan huruf kapital di setiap awal kata dan ditulis miring, kecuali kata depan dan kata sambung yang tetap diawali huruf kecil.

*Journal of Measurement in Education*

*Suara Merdeka*

*Berkala Ilmu Kesehatan Jiwa*

- 3) Judul artikel ditulis dengan menggunakan huruf kapital pada huruf pertama kata pertama judul dan sub judul. Tata cara penulisan nama orang, tempat, dan sebagainya di dalam judul mengikuti kaidah Bahasa Indonesia yang baku. Judul ditulis miring (*italic*) dan diakhiri dengan tanda titik.

*Mental and nervous diseases in the Russo-Japanese war: A historical analysis.*

*Iklm kelas dan prestasi belajar siswa.*

d. Informasi Referensi

- 1) Untuk pustaka berupa buku dan laporan, dilengkapi dengan nama kota dan tempat pustaka diterbitkan diikuti tanda titik dua vertikal dan nama penerbit.  
Yogyakarta: PT. Gama Press
- 2) Untuk pustaka berupa jurnal, majalah, koran dilengkapi dengan nomor volume setelah judul publikasi dan ditulis miring dan diikuti tanda koma. Kemudian dicantumkan nomor jurnal dalam tanda kurung yang diikuti tanda koma serta nomor halaman yang dikutip.  
Social Science Quarterly, 84(2), 508-525

Berikut ini disajikan contoh-contoh penulisan daftar pustaka

1. Contoh penulisan jurnal tanpa DOI (*Digital Object Identifier*):  
Light, M.A. & Light, I.H. (2008). The geographic expansion of Mexican immigration in the United States and its implications for local law enforcement. *Law Enforcement Executive Forum Jurnal*, 8(1), 73-82  
Arbiyah, N., Nurwianti, F., & Oriza, D. (2008). Hubungan bersyukur dengan subjective well being pada penduduk miskin. *Jurnal Psikologi Sosial*, 14 (1), 11-24
2. Contoh penulisan jurnal dengan DOI (*Digital Object Identifier*):  
Herbst-Damm, K.L., & Kulik, J.A. (2005). Volunteer support, marital status, and the survival times of terminally ill patients. *Health Psychology*, 24, 225-229. doi:10.1037/0278-6133.24.2.225
3. Contoh penulisan artikel majalah:  
Chamberlin, J., Novotney, A., Packard, E., & Price, M. (2008, May). Enhancing worker well-being: Occupational health psychologists convene to share their research on work, stress and health. *Monitor on Psychology*, 39 (5). 26-29
4. Contoh penulisan artikel majalah online:  
Clay, R. (2008, June). Science vs. Ideology: Psychologists fight back about the misuse of research. *Monitor on Psychology*, 39(6).  
Diunduh dari [http://www.apa.org/monitor/tanggal\\_10\\_Agustus\\_2012](http://www.apa.org/monitor/tanggal_10_Agustus_2012).
5. Contoh penulisan artikel koran tanpa penulis:  
Six sites meet for comprehensive anti-gang initiative conference (2006, November/Desember). OJJDP News @ a Glance. Diunduh dari

[http://www.ncjrs.gov/htmllojdp/news\\_acglance/216684/topstory.html](http://www.ncjrs.gov/htmllojdp/news_acglance/216684/topstory.html) tanggal 10 Agustus 2012

6. Contoh penulisan disertasi atau tesis yang tidak di publikasikan  
Soehato, T. N. E. D. (2012). Peran Nilai Pekerjaan-Keluarga sebagai Mediator Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kepuasan Kerja dan Kepuasan Perkawinan pada Perempuan yang Bekerja. (Disertasi tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

## **B. Lampiran**

Lampiran dipakai untuk menempatkan data atau keterangan lain yang berfungsi untuk melengkapi uraian yang telah disajikan dalam Bagian Utama tesis.

Lampiran penting yang biasanya disertakan dalam disertasi adalah:

- a. Instrumen ukur\*
- b. *Print out* uji validitas dan reliabilitas
- c. Data penelitian yang telah disusun tidak terpisah menurut variabel
- d. *Print out* hasil analisis\*
- e. Surat bukti penelitian\*

## **BAB V TATA CARA PENULISAN**

### **A. Ketentuan Umum**

Tesis harus ditulis dalam Bahasa Indonesia baku atau dalam Bahasa Inggris. Abstrak ditulis dalam dua versi yaitu Bahasa Indonesia dengan judul *Abstrak* dan versi Bahasa Inggris dengan judul *Abstract* ditulis dalam dua halaman terpisah.

Kalimat dalam disertasi dibuat dalam bentuk pasif, tidak menggunakan kata ganti orang pertama dan kedua (misalnya: saya, aku, kita, engkau, dan lain-lainnya). Misal: pada pernyataan terima kasih, sebutan saya diganti dengan sebutan penulis.

### **B. Bahan dan Ukuran**

Bahan dan ukuran naskah, sampul, warna sampul, tulisan pada sampul dan ukuran diuraikan berikut :

- i. Naskah  
Naskah dibuat di atas kertas HVS 80 gr/m<sup>2</sup> dan tidak bolak balik.
- ii. Sampul  
Sampul *hardcover*. Tulisan yang tercetak pada sampul sama dengan yang terdapat pada halaman judul dan contohnya tertera pada Lampiran I.
- iii. Warna sampul  
Warna sampul adalah merah marun. Contoh kertas sampul warna sampul dapat dilihat pada Lampiran 6.
- iv. Ukuran  
Ukuran tesis ialah A4 (21 cm x 28 cm).

### **C. Pengetikan**

Pada pengetikan disajikan jenis huruf, bilangan dan satuan, jarak baris, batas tepi, pengisian ruangan, alenia baru, permulaan kalimat, judul dan sub judul, perincian ke bawah dan letak simetris.

- i. Jenis huruf
  1. Naskah diketik dengan jenis font: Times New Roman 12 dan untuk seluruh naskah harus dipakai jenis huruf yang sama.
  2. Huruf miring untuk menuliskan kata-kata asing yang digunakan sesuai dengan aslinya. Sedapat mungkin menggunakan istilah yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia
  3. Lambang, huruf Yunani, atau tanda-tanda yang tidak dapat diketik, harus ditulis dengan rapi memakai tinta hitam.

- ii. Bilangan dan satuan
  - 1. Bilangan diketik dengan angka, kecuali jika terdapat pada permulaan kalimat, maka bilangan itu harus dieja, misalnya 10 g bahan.
  - 2. Bilangan desimal ditandai dengan koma bukan dengan titik, misalnya berat telur 50,5 g.
  - 3. Satuan dinyatakan dengan singkatan resminya tanpa titik di belakangnya, misalnya m, g, kg, cal.
- iii. Jarak baris

Jarak antara 2 baris dibuat 2 spasi, kecuali abstrak, kutipan langsung, judul tabel dan gambar yang lebih dari satu baris dan daftar putaka yang diketik dengan jarak 1 spasi.
- iv. Batas tepi

Batas-batas pengetikan, ditinjau dari tepi kertas, diatur sebagai berikut:

  - 1. Tepi atas : 4 cm
  - 2. Tepi bawah : 3 cm
  - 3. Tepi kiri : 4 cm
  - 4. Tepi kanan : 3 cm
- v. Pengisian ruang

Ruangan yang terdapat pada halaman naskah harus diisi penuh, artinya pengetikan harus mulai dari batas tepi kiri sampai ke batas tepi kanan, dan jangan sampai ada ruangan yang terbuang-buang, kecuali kalau akan dimulai dengan aliena baru, persamaan, tabel, gambar, judul subbab atau hal-hal yang khusus.
- vi. Alinea baru

Alinea baru dimulai pada ketikan yang ke-5 dari batas tepi kiri.
- vii. Permulaan kalimat

Bilangan, lambang, atau rumus kimia yang memulai suatu kalimat harus dieja, misalnya : sepuluh ekor tikus.
- viii. Judul bab, judul subbab, judul anak subbab dan lain-lain
  - 1. Judul bab harus ditulis dengan huruf besar (kapital) semua dan diatur supaya simetris, dengan jarak 4 cm tepi atas tanpa diakhiri dengan titik.
  - 2. Judul subbab ditulis simetris di tengah-tengah, semua kata dimulai dengan huruf besar (kapital), kecuali kata penghubung dan kata depan dan semua dicetak tebal atau diberi garis bawah tanpa diakhiri dengan titik. Kalimat pertama sesudah judul anak subbab dimulai dengan alinea baru.
  - 3. Judul anak subbab diketik dari mulai tepi kiri dan dicetak tebal atau diberi garis bawah, tetapi hanya huruf yang pertama saja yang berupa huruf besar, tanpa diakhiri dengan titik. Kalimat pertama sesudah judul anak subbab dimulai dengan alinea baru.

4. Judul anak subbab ditulis mulai dari ketikan ke-5 diikuti dengan titik dan dicetak tebal atau diberi garis bawah. Kalimat pertama yang menyusun kemudian, diketik terus ke belakang dalam satu baris dengan sub judul anak subbab. Kecuali itu sub judul anak subbab dapat juga ditulis langsung berupa kalimat, tetapi yang berfungsi sebagai sub judul ditempatkan paling depan dan dicetak tebal atau diberi garis bawah.  
Contoh penulisan judul dan lain-lain tertera pada Lampiran 7.
- ix. Perincian ke bawah  
Jika pada penulisan naskah ada perincian yang harus disusun ke bawah, pakailah nomor urut dengan angka atau huruf sesuai dengan derajat perincian. Penggunaan garis penghubung (-) atau titik tebal (.) yang ditempatkan di depan perincian tidak dibenarkan.
  - x. Letak simetris  
judul bab dan judul subbab ditulis simetris terhadap tepi kiri dan kanan pengetikan.

#### **D. Penomoran**

Bagian ini dibagi menjadi penomoran halaman, tabel, gambar dan persamaan.

- i. Halaman
  1. Bagian awal laporan, mulai dari halaman judul sampai ke abstrak, diberi nomor halaman dengan angka Romawi kecil
  2. Bagian utama dan bagian akhir, mulai dari pengantar (Bab I) sampai ke halaman terakhir, memakai angka Arab sebagai nomor halaman.
  3. Nomor halaman ditempatkan di sebelah kanan atas, kecuali kalau ada judul atau bab pada bagian atas halaman itu. Untuk halaman yang demikian nomornya ditulis di sebelah kanan bawah.
  4. Nomor halaman diketik dengan jarak 3 cm dari tepi kanan dan 1,5 cm dari tepi atas atau tepi bawah.
- ii. Tabel  
Tabel diberi nomor urut dengan angka Arab Tabel merupakan penyajian data atau informasi berupa matriks minimal dua arah yaitu terdiri dari beberapa kolom dan beberapa lajur. Tabel diletakkan pada batas kiri naskah (*left justify*) dan tidak boleh meletakkan dua tabel berbeda berurutan tanpa diselingi teks. Isi tabel tidak dipisahkan oleh garis kolom dan garis lajur. Garis lajur hanya dibuat untuk memisahkan antara judul kolom (*heading*) dan isi, serta garis batas atas dan batas bawah tabel.  
Tabel tidak boleh disajikan terputus dan tidak boleh terpisah halaman dari judul tabel dan dari keterangan tabel. Jika tabel membutuhkan lebih dari satu halaman, maka harus diletakkan sebagai lampiran. Tabel yang diacu di dalam naskah tidak boleh disebut sebagai tabel berikut, tabel di bawah ini, atau tabel di atas. Tabel harus diacu dengan menyebutkan nomornya.  
(Lampiran 8).



iii. Gambar

Gambar (termasuk bagan, grafik, potret foto, peta) diberi nomor dengan angka Arab (Lampiran 9). Gambar diletakkan pada posisi tengah halaman tulis (center) dan tidak boleh meletakkan dua gambar berbeda berurutan tanpa diselingi teks. Gambar yang diacu di dalam naskah tidak boleh disebut sebagai gambar berikut, gambar di bawah ini, atau gambar di atas. Gambar harus diacu dengan menyebutkan nomornya.

### E. Tabel

#### Tabel

1. Nomor tabel yang diikuti dengan judul ditempatkan dibatas kiri di atas tabel tanpa diakhiri dengan titik.
2. Tabel tidak boleh dipenggal, kecuali kalau memang panjang sehingga tidak mungkin diketik dalam 1 halaman. Pada halaman lanjutan tabel, dicantumkan nomor tabel dan kata lanjutan, tanpa judul.
3. Kolom-kolom diberi nama dan dijaga agar pemisahan antara yang satu dengan yang lain cukup tegas.
4. Kalau tabel lebih besar dari ukuran kertas sehingga harus dibuat memanjang kertas, maka bagian atas tabel harus diletakkan di sebelah kiri kertas.
5. Di atas dan di bawah tabel dipasang garis batas agar terpisah dari uraian pokok dalam makalah.
6. Tabel diketik simetris.  
Tabel yang lebih dari 2 halaman atau harus dilipat, ditempatkan pada lampiran.

### F. Gambar

#### Gambar

1. Bagan, grafik, peta dan foto semuanya disebut gambar (tidak dibedakan).
2. Nomor gambar yang diikuti dengan judulnya diletakkan simetris di bawah gambar tanpa diakhiri dengan titik.
3. Gambar tidak boleh dipenggal.
4. Keterangan gambar dituliskan pada tempat-tempat yang lowong di dalam gambar, tetapi jangan pada halaman lain.
5. Bila gambar ditulis melebar sepanjang tinggi kertas, maka bagian atas gambar harus diletakkan di sebelah kiri kertas.
6. Ukuran gambar ditulis (lebar dan tingginya) diusahakan supaya sewajar-wajarnya (jangan terlalu kurus atau terlalu gemuk).
7. Bagan dan grafik dibuat dengan tinta hitam yang tidak larut dalam air dan garis lengkung grafik dibuat dengan bantuan kurve Perancis (*French curve*) atau dengan batang plastik yang dapat dibengkokkan sesuai dengan lengkungan yang akan dibuat.
8. Letak gambar diatur supaya simetris.

## G. Bahasa

- i. Bahasa yang dipakai  
Bahasa yang dipakai ialah Bahasa Indonesia yang baku (ada subjek dan predikat dan supaya lebih sempurna, ditambah dengan objek dan keterangan). Ejaan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).
- ii. Bentuk kalimat  
Kalimat-kalimat tidak boleh menampilkan orang pertama atau orang kedua (saya, aku, kita, engkau dan lain-lainnya), tetapi dibuat berbentuk pasif. Pada penyajian ucapan terima kasih pada prakata, saya diganti dengan penulis.
- iii. Istilah
  1. Istilah yang dipakai ialah istilah Indonesia atau yang sudah diindonesiakan.
  2. Jika terpaksa harus memakai istilah asing, maka dibubuhkan garis bawah pada istilah itu atau ditulis dengan huruf miring.
- iv. Kesalahan yang sering terjadi
  1. Kata penghubung seperti *sehingga* dan *sedangkan* tidak boleh dipakai untuk memulai suatu kalimat.
  2. Kata depan *pada* sering dipakai tidak pada tempatnya, misalnya diletakkan di depan subjek (merusak susunan kalimat).
  3. Kata *dimana* dan *dari* kerap kurang tepat pemakaiannya dan diperlakukan seperti kata “where” dan “of” dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Indonesia bentuk yang demikian tidaklah baku dan jangan dipakai.
  4. Awalan *ke* dan *di* harus dibedakan dengan kata depan *ke* dan *di*.
  5. Tanda baca harus dipergunakan dengan tepat.

## H. Penulisan Nama

Penulisan nama mencakup nama penulis yang diacu dalam uraian, daftar pustka, nama yang lebih dari 1 kata, nama dengan garis penghubung, nama yang diikuti dengan singkatan dan derajad kesarjanaaan.

1. Nama penulis yang diacu dalam uraian  
Penulis yang tulisannya diacu dalam uraian hanya disebutkan nama akhirnya saja. Kalau lebih dari dua orang, penulisan nama tersebut pertama kali ditulis lengkap. Selanjutnya hanya nama akhir penulis pertama yang dicantumkan diikuti dengan dkk atau *et al.*  
Contoh :
  1. Menurut Sarafino (1998) stress adalah....
  2. Perilaku prososial (Baron & Byrne, 2004) menimbulkan ...

3. Ekspektasi efek adalah.....(Allay. dkk, 2005)
2. Nama penulis dalam daftar pustaka  
 Dalam daftar pustaka, semua penulisan harus dicantumkan namanya dan tidak boleh hanya penulis pertama ditambah dkk atau et.al. saja.  
 Contoh :  
 Allay, L.B; Riskind, J.H.& Manos, M.J (2005). *Abnormal Psychology Current Perspectives*. Boston: McGraw Hill
3. Nama Penulis lebih dari satu kata  
 Jika nama penulis terdiri atas 2 suku kata atau lebih, cara penulisannya ialah nama akhir diikuti dengan koma, singkatan nama depan, tengah dan seterusnya, yang semuanya diberi titik atau nama akhir diikuti dengan kata nama depan, tengah dan seterusnya.  
 Contoh :
  1. Sutan Takdir Alisyahbana ditulis : Alisyahbana, S.T. atau Alisyahbana, Sutan Takdir.
  2. Donald Fitzgerald Othmer ditulis Othmer, D.F.
4. Nama dengan garis penghubung  
 Kalau nama penulis dalam sumber aslinya ditulis dengan garis penghubung di antara 2 katanya, maka keduanya dianggap sebagai 1 kesatuan.  
 Contoh : Sulastin-Sutrisno ditulis Sulastin-Sutrisno.
5. Nama yang diikuti dengan singkatan  
 Nama yang diikuti dengan singkatan dianggap bahwa singkatannya itu menjadi satu dengan kata yang ada di depannya.  
 Contoh :
  1. Mawardi, A.I. ditulis Mawardi, A.I.
  2. Willian D. Ross Jr. ditulis Ross Jr. W.D.
6. Derajat kesarjanaan  
 Derajat kesarjanaan tidak boleh dicantumkan.

## **I. Catatan Bawah dan Istilah Baru**

1. Catatan bawah  
 Sebaiknya (kalau tidak perlu sekali) dihindari penggunaan catatan bawah, kecuali untuk bidang studi tertentu, terutama Ilmu Sejarah.
2. Istilah baru  
 Istilah-istilah baru yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia dapat digunakan asalkan konsisten. Pada penggunaan yang pertama kali perlu diberikan padanannya dalam bahasa asing (dalam kurung). Kalau banyak sekali menggunakan istilah baru, sebaiknya dibuatkan daftar istilah di belakang.

## **BAB VI**

### **KODE ETIK PENELITIAN**

Dalam melaksanakan penelitian tesis, mahasiswa Magister Psikologi Profesi harus memperhatikan etika penelitian. Etika penelitian mahasiswa Magister Psikologi Profesi mengacu pada **KODE ETIK PSIKOLOGI** yang ditetapkan oleh **HIMPUNAN PSIKOLOGI INDONESIA (HIMPSI)** .

# LAMPIRAN

**Lampiran 1**

Contoh Halaman Cover

**PELATIHAN EMPATI UNTUK MENINGKATKAN  
PEMAAFAN PADA MAHASISWI KORBAN KEKERASAN  
DALAM HUBUNGAN PACARAN**

Judul:  
Times New Roman  
ukuran 15, spasi 1,5

TESIS

Lebar logo api 3 cm



Tinggi api 5 cm

*Faisal Adnan Reza*

*14511054*

Times New Roman  
ukuran 13, spasi 1,5,  
*italic*

**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI PROFESI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA  
2019**

## **Lampiran 2**

contoh halaman setelah halaman judul :

# **PELATIHAN EMPATI UNTUK MENINGKATKAN PEMAAFAN PADA MAHASISWI KORBAN KEKERASAN DALAM HUBUNGAN PACARAN**

## **TESIS**

Diajukan Kepada :

Program Magister Psikologi Profesi Universitas Mercu Buana Yogyakarta  
Sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata Dua (S2)  
Minat Utama Psikologi Klinis

UNIVERSITAS  
MERCU BUANA  
YOGYAKARTA

*Oleh*  
*Faisal Adnan Reza*

*14511054*

**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI PROFESI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA  
2019**

### Lampiran 3

Contoh halaman pengesahan (Kertas Pengesahan dibeli di Tu)

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PELATIHAN EMPATI UNTUK MENINGKATKAN**  
**PEMAAFAN PADA MAHASISWI KORBAN KEKERASAN**  
**DALAM HUBUNGAN PACARAN**

*Oleh :*

*Faisal Adnan Reza*

*14511054*

Telah dipertanggungjawabkan dan diterima  
oleh tim penguji pada tanggal  
09 Juni 2018

Mengetahui

Dekan

Dr. Kamsih Astuti, M.Si., Psikolog

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Rahma Widyana, M.Si., Psikolog

Dosen Pembimbing Pendamping

Kondang Budiyan, M.A., Psikolog

Dosen Penguji Pertama

Dr. Kamsih Astuti, M.Si

Dosen Penguji Kedua

Dr. Sri Muliati Abdullah, M. A., Psikolog



## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya, Faisal Adnan Reza dengan disaksikan oleh tim penguji tesis, dengan ini menyatakan bahwa tesis ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Yogyakarta, 09 Juni 2018

Yang menyatakan

Materai Rp 6.000

Faisal Adnan Reza

## Lampiran 4

Contoh cara mengacu sumber pustaka :

Penunjukkan sumber pustaka dalam uraian dapat dijalankan sebagai berikut :

1. Nama penulis pada bagi permulaan kalimat  
Joewana (2003) merokok mempunyai fungsi berhubungan dengan upacara perdamaian.
2. Nama penulis pada bagian tengah kalimat  
“Leukoplas yang mengandung butir-butir amilum yang besar ditemukan oleh Diers (1963) di dalam serbuk *Oenothera hookeri*”.
3. Nama penulis pada bagian akhir kalimat  
Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa kebanyakan orang mulai merokok ketika duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama atau kurang lebih pada usia 12 tahun (Aditama, 1998).
4. Penulis 2 orang  
Menurut Durrand dan Barlow (2003) nikotin adalah substansi psikoaktif yang dapat menyebabkan pola-pola ketergantungan, toleransi dan *withdrawal*.
5. Penulis lebih dari 2 orang  
Kalau penulis lebih dari 2 orang, maka yang dicantumkan hanya penulis I diikuti dengan dkk atau *et al.* “Dalam asap rokok terkandung lebih dari 4000 zat kimia berbahaya dan beberapa diantaranya bersifat karsinogenik Insel et al, (1996).”
6. Yang diacu lebih dari 2 sumber
  - a. Kalau nama penulis masuk dalam uraian, semua sumber disebutkan :  
“Menurut Shukla dan Misra (1979), Davis dan Heywood (1973) dan Heywood (1976), studi mengenai kekerabatan merupakan bagian studi sistemik.”
  - b. Jika penulis tidak masuk dalam uraian, maka antara sumber-sumber itu dipasang tanda titik koma :  
“Pemberian vitamin C biasanya dimaksudkan untuk mencegah terjadinya pencoklatan permukaan irisan jaringan yang disebabkan oleh reaksi oksidasi senyawa polifenol menjadi qwunon yang berwarna coklat (Wereing dan Phillips, 1976; Bidweil, 1979; Harisuseno, 1974)”.
7. Pengutipan dari sumber kedua  
Pengutipan dari sumber kedua harus menyebutkan nama penulis aslinya dan nama penulis yang buku atau majalahnya dibaca :  
“Hasil yang sama ditunjukkan pula oleh Vasil dan Hildebrandt (Stevess, 1972)”. Dalam hal ini yang terdapat dalam daftar pustaka hanyalah tulisan Stevess (1972). Sedapat-dapatnya yang dibaca ialah sumber aslinya.

## Lampiran 5

### Contoh Daftar Pustaka

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. & Supriyono, W. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Al-Shabatat, M. A.; Abbas, M.; & Ismail, H. N. (2010). "The Direct and Indirect Effects of the Achievement Motivation on Nurturing Intellectual Giftedness". *International Journal of Human and Social Sciences*, 5(9), 2010, 580-588.
- Alhusin, S. (2003). *Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Akbar-Hawadi, R. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta: Grassindo.
- Akbar-Hawadi, R. (2011). *Akselerasi; A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: Grasindo.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Instruksional: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Edisi Revisi 2010*. PT. Rinneka Cipta. Jakarta.
- Awan, R. U. N.; Nureen, G; & Naz, A. (2011). "A Study of Relationship between Achievement Motivation, Self Concept and Achievement in English and Mathematics at Secondary Level". *Journal of International Education Studies*, 4(3), 72-79.
- Barbara, F. Y. & Hariastuti, F. T. (2011). "Meningkatkan Partisipasi Siswa Mengikuti Layanan Informasi Melalui Penggunaan Media Permainan". *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Univeritas Negeri Surabaya*, 12 (2), , 212-225.
- Chaplin, J. P. (1999). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto, H. (2008). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

**Lampiran 6.**

**CONTOH WARNA SAMPUL**



*#Sakura (22) : Dark Red*

## **Lampiran 7.**

Contoh Penulisan Judul, sub judul dan lain-lain.

### **JUDUL BAB**

#### **Judul Subbab**

Kalimat pertama sesudah judul subbab ditulis sebagai alinea baru.

Judul anak subbab

Kalimat pertama sesudah judul anak subbab mulai dengan alinea baru.

Judul anak subbab. Kalimat pertama yang segera menyusul ditulis satu baris di belakang judul anak subbab. Di samping itu, sub judul anak subbab dapat juga ditulis berupa kalimat, tetapi yang berfungsi sebagai sub judul anak subbab ditempatkan paling depan dan diberi garis bawah.

Sub judul anak subbab merupakan bagian suatu kalimat.

*Catatan*

Buku Petunjuk ini disusun sesuai dengan aturan tersebut di atas.

## Lampiran 8.

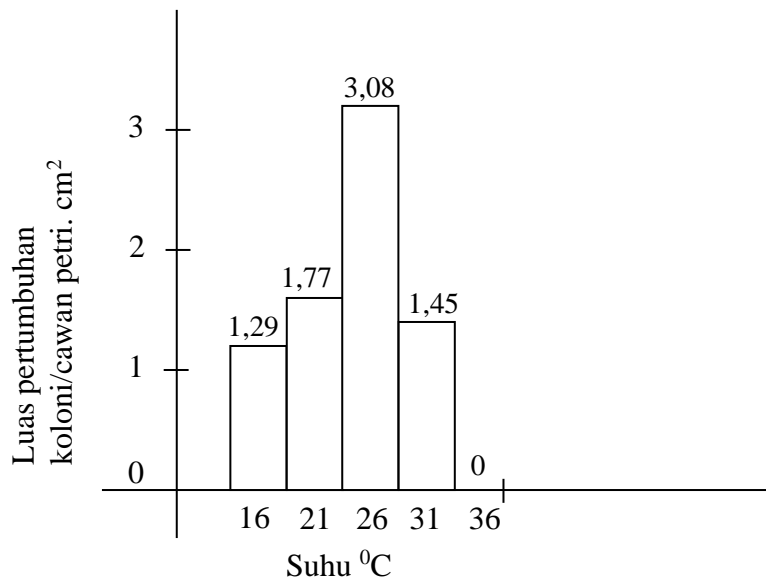
### Contoh Penulisan Tabel

Tabel 4.3.  
Norma Kategori Tiap Variabel

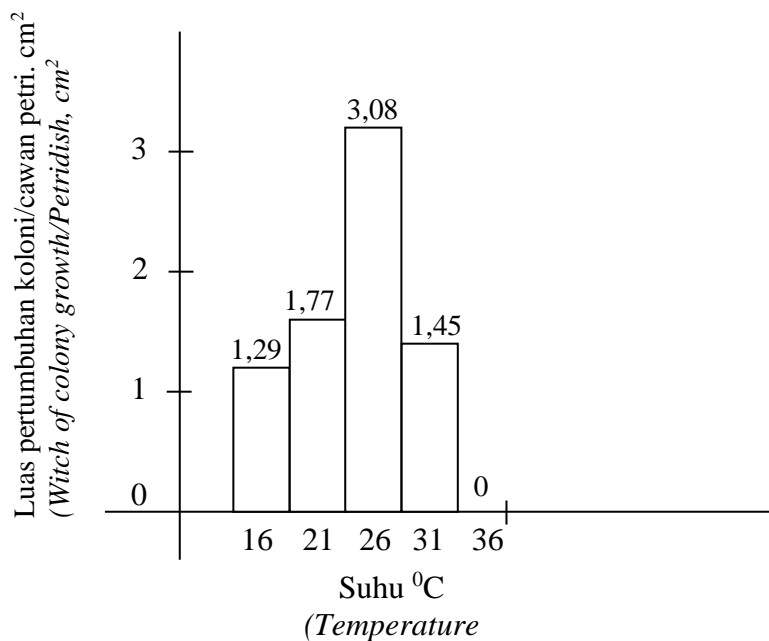
Kategori	Variabel					
	Nilai positif pekerjaan-keluarga	Konflik pekerjaan-keluarga	Dukungan suami	Dukungan atasan	Kepuasan kerja	Kepuasan perkawinan
<b>Rendah</b>	$x < 68$	$x < 30$	$x < 61$	$x < 60$	$x < 67$	$x < 125$
<b>Sedang</b>	$68 \leq x < 74$	$30 \leq x < 36$	$61 \leq x < 67$	$60 \leq x < 66$	$67 \leq x < 73$	$125 \leq x < 131$
<b>Tinggi</b>	$74 \leq x$	$36 \leq x$	$67 \leq x$	$66 \leq x$	$73 \leq x$	$131 \leq x$

## Lampiran 9.

Contoh Penulisan gambar / grafik :



Gambar 19. Luas pertumbuhan koloni *S. myristicae* pada suhu yang berbeda.



Gambar 19. Luas pertumbuhan koloni *S. myristicae* pada suhu yang berbeda.  
(Figure 19. Width of colony growth of *S. Myristicae* at different temperatures).

## Lampiran 10. contoh-contoh penggunaan

### 1. Tanda Titik Koma

Tanda titik koma dapat dipakai untuk memisahkan kalimat yang setara di dalam suatu kalimat majemuk sebagai pengganti kata penghubung.

Misalnya:

Kegunaan kelapa banyak sekali, yaitu daging buah kelapa dapat dibuat minyak goreng; sabut kelapa dapat dibuat tali, sikat, keset; tempurung kelapa dapat dijadikan kayu baker atau gayung; pohonnya sendiri dapat dijadikan tiang rumah atau jembatan.

Sebenarnya rincian di atas juga menggunakan koma, tetapi kalau menggunakan koma, tidak terlihat jelas perbedaan rincian kalimat majemuk setara dan rincian unsur dalam kalimat yang lebih kecil. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah jika digunakan tanda titik koma, sebelum rincian terakhir tidak perlu digunakan kata dan. Ketentuan ini sering terlupakan oleh para penulis.

Selain dalam kalimat majemuk setara, tanda titik koma dapat juga digunakan pada rincian ke bawah yang unsure-unsurnya berupa kelompok kata yang panjang yang berupa kalimat. Dalam hal ini perlu sebelum rincian akhir tidak dibubuhkan kata dan.

Coba bandingkan kedua pemakaian berikut:

#### **Bentuk yang salah.**

Bintang sepakbola Portugis, Victor Paneira, harus mengalami hukuman selama 75 hari karena

- a. menghindari tugas militer;
- b. terlambat 21 hari melaporkan wajib dinas militernya selama 16 bulan pada bulan September 1988; dan
- c. dijumpai bersalah melakukan desersi.

Tanda baca akhir pada rincian seperti di atas boleh menggunakan tanda titik koma. Akan tetapi, sebelum rincian terakhir **tidak boleh** digunakan kata **dan**.

Perbaiki penulisan rincian tersebut :

#### **Bentuk yang benar:**

Bintang sepakbola Portugis, Victor Paneira, harus mengalami hukuman selama 75 hari karena.

- a. menghindari tugas militer;
- b. terlambat 21 hari melaporkan wajib dinas militernya selama 16 bulan pada bulan September 1988;
- c. dijumpai bersalah melakukan desersi.

#### **Titik Dua (:)**

Titik dua sering digunakan secara tidak tepat, terutama dalam kalimat yang mengandung rincian. Hal ini tidak akan terjadi jika para penulis memperhatikan kaidah berikut.



- 1) Tanda titik dua digunakan dalam kalimat lengkap, yang diikuti rincian berupa kata atau frasa.

Misalnya:

Air mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

- a. mengalir dari tempat yang tinggi;
- b. selalu rata/mendatar;
- c. sesuai dengan bentuk wadahnya;
- d. memberikan tekanan ke semua arah.

Pernyataan sebelum rincian merupakan kalimat yang sudah lengkap. Jika kalimat yang lengkap itu diikuti suatu rincian yang berupa kata atau frasa, sebelum rincian dibubuhkan tanda titik dua. Dalam hal ini titik dua mengandung arti *yaitu atau yakni*. Rinciannya ditulis dengan huruf awal kecil dan diakhiri dengan tanda koma atau tanda titik koma. Kalau digunakan **koma**, sebelum rincian akhir ada kata **dan**. Kalau digunakan **titik koma**, sebelum rincian akhir **tidak perlu** ada **dan**.

Jika kalimat tersebut ditulis seperti di bawah ini, tentu penulisan tersebut tidak baku.

Air mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

- a. mengalir dari tempat yang tinggi.
- b. selalu rata/mendatar.
- c. sesuai dengan bentuk wadahnya.
- d. memberikan tekanan ke semua arah.

- 2) Titik dua tidak digunakan sebelum rincian yang merupakan pelengkap kalimat. Atau, karena kalimat pengantarnya belum lengkap, titik dua tidak perlu dicantumkan.

Misalnya:

Sifat-sifat air adalah.

Air mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

- a. mengalir dari tempat yang tinggi;
- b. selalu rata/mendatar;
- c. sesuai dengan bentuk wadahnya;
- d. memberikan tekanan ke semua arah;

Jika sebelum rincian ada titik dua, seperti berikut, tentu penulisan tersebut tidak benar.

Misalnya:

Sifat air adalah:

- a. mengalir dari tempat yang tinggi;
- b. selalu rata/mendatar;

- c. sesuai dengan bentuk wadahnya;
  - d. memberikan tekanan ke semua arah.
- 3) titik dua harus diganti menjadi titik satu pada kalimat lengkap, yang diikuti suatu rincian berupa kalimat lengkap pula, dan tanda akhir rincian harus tanda titik.

Misalnya:

Sifat-sifat air adalah sebagai berikut.

- a. mengalir dari tempat yang tinggi.
- b. selalu rata/mendatar.
- c. sesuai dengan bentuk wadahnya.
- d. memberikan tekanan ke semua arah.

Mari kita lihat contoh yang lain.

1) Titik dua digunakan

Syarat-syarat untuk dapat melamar menjadi pegawai negeri sipil, antara lain, adalah sebagai berikut:

- 1. Warga Negara Indonesia;
- 2. berusia antara 18 dan 40 tahun;
- 3. tidak pernah dihukum;
- 4. berkelakuan baik;
- 5. bebadan sehat.

2) Titik dua tidak digunakan

Syarat-syarat untuk dapat melamar menjadi pegawai negeri sipil, antara lain, adalah

- 1. Warga Negara Indonesia;
- 2. berusia antara 18 dan 40 tahun;
- 3. tidak pernah dihukum;
- 4. berkelakuan baik;
- 5. bebadan sehat.

3) Titik Dua Diganti dengan Tanda Titik

Syarat-syarat untuk dapat melamar menjadi pegawai negeri sipil, antara lain, sebagai berikut.

- 1. Pelamar adalah Warga Negara Indonesia.
- 2. Pelamar harus berusia antara 18 dan 40 tahun.
- 3. Pelamar tidak pernah dihukum.
- 4. Yang bersangkutan harus berkelakuan baik.
- 5. Yang bersangkutan harus berbadan sehat.

### **Tanda Koma (,)**

- 1. Tanda koma dipakai di antara unsure-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.

Misalnya:

Saya membeli kertas, pena, dan tinta.

Suart biasa, surat kilat, ataupun durat khusus memerlukan peranko.

Satu, dua, .....tiga!

2. Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata seperti **tetapi atau melainkan**.

Misalnya:

Saya ingin datang, tetapi hari hujan

Didi bukan anak saya, melainkan anak Pak Kasim.

3. a. Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya

Misalnya:

Kalau hari hujan, saya tidak akan datang.

Karena sibuk, ia lupa akan janjinya.

- b. Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mengiringi induk kalimatnya.

Misalnya:

Saya tidak akan datang kalau hari hujan.

Dia lupa akan janjinya karena sibuk.

Dia tahu bahwa soal itu penting.

4. tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat. Termasuk di dalamnya **oleh karena itu, jadi, lagi pula, meskipun begitu, dan akan tetapi**.

5. Tanda koma dipakai untuk memisahkan kata seperti **o, ya, wah, aduh, kasihan** dari kata yang lain yang terdapat di dalam kalimat.

Misalnya:

O, begitu?

Wah, bukan main!

Hati-hati, ya, nanti jatuh.

6. Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

Misalnya:

Kata Ibu, "Saya gembira sekali".

"Saya gembira sekali," kata ibu, "karena kamu lulus."

7. Tanda koma dipakai di antara (i) nama dan alamat, (ii) bagian-bagian kalimat, (iii) tempat dan tanggal, dan (iv) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.

Misalnya:

Surat-surat ini harap dialamatkan kepada Dekan Fakultas Psikologi, Universitas Wangsa Manggala, Jalan Wates km 10, Yogyakarta.

Sdr. Andika, Jalan Mangkubumi 1, Yogyakarta.  
Yogyakarta, 27 Mei 2006  
Jakarta, Indonesia

8. Tanda koma dipakai untuk menceraikan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.  
Misalnya:  
Alisyahbana, Sutan Takdir. 1994. Tata Bahasa baru bahasa Indonesia. Jilid 1. Jakarta: PT Balai Pustaka.
9. Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki.  
Misalnya:  
W.J.S Poerwadarminta, bahasa Indonesia untuk Karang – mengarang (Yogyakarta: UP Indonesia, 1967), hal.4.
10. Tanda koma dipakai di antara nama orang, gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakan dari singkatan nama diri, nama keluarga, atau marga.  
Misalnya:  
B. Batulangi, S.E.  
Ny. Khatijah, M.A.
11. Tanda koma dipakai di muka angka persepuluhan atau di antara rupiah dan seng yang dinyatakan dengan angka.  
Misalnya:  
12,5 m  
Rp 12,50
12. Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi.